

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Analisis Isi (Content Analysis)

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis isi (*content analysis*) yang merupakan salah satu metode utama dalam disiplin ilmu komunikasi. Analisis isi adalah metode ilmiah untuk penelitian yang bersifat mendalam dalam untuk membahas gambaran isi pesan suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media komunikasi massa. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis data dalam segala bentuk komunikasi. Baik surat kabar, berita, radio, film, televisi, iklan, video, maupun semua bahan-bahan dokumentasi yang lain. Hampir semua disiplin ilmu sosial dapat menggunakan analisis isi sebagai bentuk metodologi penelitiannya.¹ Berikut beberapa pengertian analisis isi menurut para ahli:

- a. Menurut Holsti, analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dilakukan secara objektif dan identifikasi sistematis dari karakteristik pesan.
- b. Menurut Weber, analisis isi adalah sebuah metode penelitian dengan menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat inferensi yang valid dari teks.
- c. Menurut Barelson, analisis isi adalah suatu teknik penelitian yang dilakukan secara objektif, sistematis dan deskripsi kuantitatif dari isi komunikasi yang tampak (*manifest*).
- d. Menurut Krippendorff, analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi (ditiru) dan sah datanya dengan memperhatikan konteksnya.²

Penggunaan analisis isi dalam menganalisis data, mempunyai beberapa tujuan. McQuail yang dikutip oleh Rachmat Kriyanto mengatakan bahwa tujuan dilakukannya analisis terhadap isi pesan komunikasi adalah sebagai berikut:

¹ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2015), 10-11.

² Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, 15-16.

- a. Mendeskripsikan dan membuat perbandingan terhadap isi media
- b. Membuat perbandingan antara isi media dengan realita sosial yang ada
- c. Isi media merupakan refleksi dari nilai-nilai sosial dan budaya serta sistem kepercayaan masyarakat
- d. Mengetahui fungsi dan efek media
- e. Mengevaluasi media performance
- f. Mengetahui apakah ada bias media.³

Analisis isi bertujuan untuk memperoleh keterangan dan memahami produk dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk teks, simbol, gambar dan sebagainya.⁴ Analisis isi banyak dipakai dalam ilmu komunikasi. Analisis isi adalah salah satu metode pokok dalam disiplin ilmu komunikasi dan terutama juga dipakai untuk menganalisis media baik media cetak maupun media elektronik. Selain itu, analisis isi juga dipakai untuk mempelajari semua konteks komunikasi baik komunikasi antar pribadi, komunikasi massa, komunikasi organisasi ataupun kelompok dengan adanya dokumen yang tersedia.

Analisis isi media kualitatif lebih banyak dipakai untuk meneliti dokumen yang dapat berupa teks, gambar, simbol, dan sebagainya untuk memahami budaya dari suatu konteks sosial tertentu. Dalam analisis isi media kualitatif ini semua jenis data atau dokumen yang di analisis lebih cenderung disebut dengan istilah “*text*” apa pun bentuknya gambar, tanda (*sign*), simbol, gambar bergerak (*move amage*), dan sebagainya. Dengan kata lain yang di sebut dokumen dalam analisis isi kualitatif adalah wujud dari representasi simbolik yang dapat direkam atau didokumentasikan atau disimpan untuk di analisis.⁵

Penggunaan analisis isi pada penelitian kualitatif ini, tidak jauh berbeda dengan pendekatan lainnya. Awalnya harus ada objek komunikasi yang dapat dilihat permasalahannya agar peneliti dapat merumuskan dengan tepat apa yang akan diteliti dan harus sesuai dan didasarkan dengan tujuan yang sudah

³ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, 232-233.

⁴ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran* (Jakarta: Kencana, 2012), 251.

⁵ M. Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 203.

ditentukan. Selanjutnya memilih unit analisis yang akan dikaji, dan memilih objek penelitian yang akan menjadi sasaran analisis.

2. Pesan Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Dakwah berasal dari kata dalam bahasa Arab yaitu, *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang bermakna seruan, panggilan, undangan, atau doa. Berdasarkan segi bahasa dakwah berarti upaya untuk memanggil, menyeru, dan mengajak manusia menuju jalan Allah.⁶ Dakwah adalah mengajak atau menyeru untuk melakukan kebajikan dan mencegah kemungkaran, mengubah umat dari satu situasi kepada situasi lain yang lebih baik dalam segala bidang, merealisasi ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari bagi seorang pribadi, keluarga, kelompok atau massa, serta bagi kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia.⁷

Dakwah ialah memanggil, menyampaikan, memberi dorongan serta memberikan bimbingan terhadap *audience* untuk menerima ajaran agama Islam, agar terlaksananya perintahnya Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya dalam mencapai kehidupan dunia dan akhirat (*amar ma'ruf nahi munkar*). Sedangkan dari segi istilah para pakar memberikan definisi yang berbeda-beda mengenai pengertian dakwah, antara lain sebagai berikut:

- 1) Menurut Toha Yahya Omar adalah upaya untuk mengajak umat manusia kepada jalan yang benar dengan cara bijaksana sesuai perintah tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan diakhirat.
- 2) Syaikh Ali Makhfudz, mendefinisikan dakwah islam merupakan usaha untuk mendorong manusia agar berbuat kebaikan dengan mengikuti petunjuk (agama), dan menyeru untuk berbuat kebaikan dan mencegah perbuatan munkar, agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan diakhirat.
- 3) M. Arifin, mengatakan bahwa dakwah merupakan suatu kegiatan untuk mengajak, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya, yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha untuk

⁶ Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), 7.

⁷ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), 13.

mempengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kelompok, agar tumbuh rasa pengertian, kesadaran, sikap penghayatan, serta mengamalkan ajaran agama, sebagai pesan (*message*) yang disampaikan padanya dengan sukarela tanpa ada unsur paksaan.⁸

Dengan demikian dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran agama Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana serta terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran islam dan semua lapangan kehidupan, serta dakwah juga merupakan proses penyampaian ajaran Islam dari seorang kepada orang lain.⁹ Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan suatu proses atau usaha yang diwujudkan dalam bentuk seruan, ajakan, dorongan, ataupun arahan yang dilakukan sesuai dengan syariat Islam dengan tujuan untuk menuju pada kebaikan dan menjauhi keburukan agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan diakhirat serta diridhai Allah SWT.

b. Landasan Hukum Dakwah

Pada dasarnya dakwah merupakan proses komunikasi dalam rangka mengembangkan ajaran Islam, dalam arti mengajak orang untuk menganut agama Islam. Dalam istilah “mengajak” tersebut, sudah tentu selalu terkandung makna memengaruhi orang lain agar orang lain itu mau dan mampu mengubah sikap, sifat, pendapat, dan perilaku sesuai dengan apa yang dikehendaki orang yang mengajaknya.¹⁰

Setiap muslim diwajibkan menyampaikan dakwah Islam kepada seluruh umat manusia, sehingga mereka dapat merasakan ketentraman dan kedamaian. Dalam Al-Qur’an terdapat banyak ayat yang secara implisit menunjukkan suatu kewajiban melaksanakan dakwah, di antaranya adalah dalam QS. Ali Imran (3) ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

⁸ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 1-2.

⁹ Mohammad Hasan, *Metodologi dan Pengembangan Dakwah* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 11.

¹⁰ Kusnadi Suhandang, *Ilmu Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 24.

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”¹¹ (QS. Ali Imran ayat 104).

Dua kata yang paling penting dari ayat ini adalah *ya'd'uuna*, mengajak dan *ya'muruna* yakni memerintahkan. Penggunaan kata dua yang berbeda itu menunjukkan keharusan adanya dua kelompok dalam masyarakat Islam. Kelompok pertama yang bertugas mengajak, dan kelompok ini tentulah memiliki kekuasaan di bumi. “Ajaran Ilahi di bumi ini bukan sekedar nasihat, petunjuk dan penjelasan. Ini adalah salah satu sisi, sedang sisi yang kedua adalah melaksanakan kekuasaan memerintah dan nelarang agar makruf dapat wujud, dan kemunkaran dapat sirna.”¹²

Allah Swt telah mewajibkan dakwah kepada umat Islam secara keseluruhan sebagaimana dalam firman-Nya QS. Ali Imran ayat 110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ
ءَامَرَ أَهْلَ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”¹³ (QS. Ali Imran ayat 110).

Setelah menjelaskan kewajiban berdakwah atas umat Islam, pada ayat 104, persatuan dan kesatuan mereka yang dituntut kini dikemukakan bahwa kewajiban itu dan tuntutan itu pada hakikatnya lahir dari kedudukan umat ini sebagai sebaik-baiknya umat. Ini yang membedakan mereka sementara *Ahl al-Kitab* yang justru mengambil sikap bertolak

¹¹ Al-Qur'an, Ali Imran ayat 104, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2014), 63.

¹² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Cet. VIII* (Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2007), 174.

¹³ Al-Qur'an, Ali Imran ayat 110, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, 64.

dengan itu. Tanpa ketiga hal yang disebut oleh ayat ini, maka kedudukan mereka sebagai sebaik-baiknya umat tidak dapat mereka pertahankan.¹⁴

Dalam hal ini Nabi Muhammad SAW sendiri sebagai pembawa risalah dan hamba Allah SWT yang ditunjuk sebagai utusan Allah telah bersabda kepada umatnya untuk berusaha dalam menegakkan dakwah. Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُعْرِضْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ»
رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya: Dari Abu Sa'id Al-Khudri radhiyallahu 'anhu, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, 'Barangsiapa dari kalian melihat kemungkaran, ubahlah dengan tangannya. Jika tidak bisa, ubahlah dengan lisannya. Jika tidak bisa, ingkarilah dengan hatinya, dan itu merupakan selemah-lemahnya iman.'" (HR. Muslim).¹⁵

Hadits di atas menunjukkan perintah kepada umat Islam untuk mengadakan dakwah sesuai dengan kemampuan masing-masing. Apabila seorang muslim mempunyai kekuasaan tertentu maka dengan kekuasaannya itu ia diperintah untuk mengadakan dakwah. Jika ia hanya mampu dengan lisannya maka dengan lisan itu ia diperintahkan untuk mengadakan seruan dakwah, bahkan sampai diperintahkan untuk berdakwah dengan hati, seandainya dengan lisan pun ternyata ia tidak mampu. Keterangan yang dapat diambil dari penjelasan ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi yang telah diterangkan adalah bahwa kewajiban berdakwah itu merupakan tanggung jawab dan tugas setiap muslim di manapun dan kapanpun ia berada. Tugas dakwah ini wajib dilaksanakan bagi laki-laki dan wanita Islam yang baligh dan berakal. Kewajiban dakwah ini bukan hanya kewajiban para ulama, tetapi merupakan kewajiban setiap insan muslim dan muslimat tanpa kecuali.

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, 184.

¹⁵ Hadis, *Sahih Muslim Juz 1* (Beirut: Dar Ihya al-Turas al-'Arabi, 1995), 69.

c. Materi, Metode, dan Media Dakwah

Dakwah menjadikan Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* yang harus diserukan kepada seluruh umat manusia. Dalam prosesnya dakwah melibatkan berbagai unsur dakwah seperti: *da'i* (subyek dakwah), *mad'u* (objek dakwah), materi dakwah, metode dakwah, media dakwah untuk mencapai tujuan dakwah yang melekat dengan tujuan mencapai kebahagiaan dikehidupan dunia dan akhirat.¹⁶

Unsur-unsur dakwah merupakan komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Adapun unsur-unsur tersebut meliputi: pelaku dakwah (*da'i*), penerima dakwah (*mad'u*), materi dakwah (*maddah*), media dakwah (*wasilah*), metode (*thariqah*), dan efek dakwah (*atsar*).¹⁷

1) Materi Dakwah

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan dai kepada *mad'u*. Dalam hal ini yang menjadi materi atau pesan dakwahnya ialah ajaran Islam itu sendiri.¹⁸ Materi (*maddah*) dakwah adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i pada *mad'u* atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam Kitabullah (Al-Qur'an) maupun Sunnah Rasul-Nya.¹⁹

2) Metode Dakwah

Metode ialah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan.²⁰ Ketika membahas tentang metode dakwah, maka pada umumnya merujuk pada surat An-Nahl: 125.

¹⁶ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 2.

¹⁷ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), 21.

¹⁸ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, 24.

¹⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), 88.

²⁰ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, 33.

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْهُمْ يَأْتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”²¹ (QS. An-Nahl: 125).

Dalam Tafsir Ringkas Kementerian Agama RI Surat An-Nahl Ayat 125 dijelaskan bahwa usai menyebut keteladanan nabi ibrahim sebagai imam, nabi, dan rasul, dan meminta nabi Muhammad untuk mengikutinya, pada ayat ini Allah meminta beliau menyeru manusia ke jalan Allah dengan cara yang baik, wahai nabi Muhammad, seruh dan ajaklah manusia kepada jalan yang sesuai tuntunan tuhanmu, yaitu islam, dengan hikmah, yaitu tegas, benar, serta bijak, dan dengan pengajaran yang baik. Dan berdebatlah dengan mereka, yaitu siapa pun yang menolak, menentang, atau meragukan seruanmu, dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu yang maha memberi petunjuk dan bimbingan, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dan menyimpang dari jalan-Nya, dan dialah pula yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk dan berada di jalan yang benar. Ayat ini memberi tuntunan kepada nabi Muhammad tentang tata cara berdakwah dan membalas perbuatan orang yang menyakitinya, dan jika kamu membalas terhadap siapa pun yang telah menyakiti atau menyiksamu dalam berdakwah, maka balas dan hukumlah mereka dengan balasan yang sama, yakni setimpal, dengan siksaan atau kesalahan yang ditimpakan kepadamu; jangan kaubalas mereka lebih dari itu. Tetapi jika kamu bersabar dan tidak membalas apa yang mereka

²¹ Al-Qur'an, An-Nahl ayat 125, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, 281.

lakukan kepadamu, sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang yang sabar.²²

3) Media Dakwah

Pesan-pesan yang disampaikan da'i kepada sasaran dakwah (mad'u) dapat disebarakan melalui media. Pada dasarnya dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah. Untuk bisa menyampaikan pesan, da'i harus mengetahui terlebih dahulu metode penyampaian pesan dakwah yang baik dan yang tentunya harus sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits. Dengan begitu dakwah yang disampaikan kepada masyarakat pun akan diterima dengan baik. Media juga merupakan unsur terpenting dalam berdakwah, artinya media disini memiliki arti yang sangat penting dalam proses dakwah karena suatu sistem dakwah tidak sempurna tanpa adanya media dakwah.²³

Media dakwah adalah wadah atau perantara yang digunakan sebagai alat untuk mempermudah penyampaian pesan dakwah kepada mad'u. Media dimanfaatkan oleh da'i untuk menyampaikan dakwahnya agar terlihat lebih menarik dan mudah dimengerti.²⁴ Hamzah Ya'kub membagi media dakwah menjadi lima :

- a) Lisan adalah media dakwah yang paling sering digunakan karena paling sederhana yang hanya menggunakan lidah dan suara, dakwah yang menggunakan media ini dapat berupa pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- b) Tulisan adalah media dakwah yang memanfaatkan tulisan sebagai instrumennya. Dakwah melalui tulisan dapat berbentuk buku, majalah, surat kabar, korespondensi, spanduk, dan lain-lain.

²² "Tafsir Ringkas Kementerian Agama RI / Surat An-Nahl ayat 125" TafsirWeb, diakses pada 14 November 2022, <https://tafsirweb.com/4473-surat-an-nahl-ayat-125.html>

²³ Teddy Khumaedi dan Siti Habzah Diniyanti, "Metode Dakwah dalam Konten Omar dan Hana di Channel Omar Hana" *At-Tawasul: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 1, no. 1 (2021): 32.

²⁴ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 9.

- c) Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, kaligrafi dan sebagainya.
 - d) Audio visual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan, atau keduanya secara bersamaan, seperti melalui film, televisi, slide, HP, internet, dan sebagainya.
 - e) Akhlak yaitu media dakwah yang disampaikan melalui perbuatan-perbuatan atau tindakan nyata yang mencerminkan ajaran Islam, yang secara langsung dapat dilihat, dinikmati dan didengarkan oleh mad'u.²⁵
- d. Pengertian Pesan Dakwah

Dalam komunikasi, pesan merupakan salah satu unsur penentu dari efektifitas atau tidaknya tindakan komunikasi. Bahkan, pesan menjadi unsur utama dalam kegiatan komunikasi selain komunikator dan komunikan.²⁶ Pesan yang dimaksud dalam komunikasi dakwah adalah segala sesuatu yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u. Dalam istilah komunikasi, pesan juga disebut dengan isi pesan (*the content of the message*) atau informasi.²⁷

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan dari satu orang ke orang lain atau oleh pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan oleh seseorang melalui tatap muka ataupun melalui media komunikasi baik secara individu maupun kelompok yang dapat berupa buah pikiran, pernyataan, keterangan dari sebuah sikap.²⁸

Pesan dakwah diartikan lebih tepat untuk menjelaskan isi dakwah baik berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan membawa perbahasan baik dari sifat maupun perilaku mitra dakwah. Pada prinsipnya, pesan apapun dapat dijadikan pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya yakni Al-Quran dan Hadits. Semua orang dapat berbicara tentang moral bahkan dapat mengutip ayat Al-Qur'an. Namun, jika hal tersebut dimaksudkan untuk membenaran atau dasar bagi kepentingan

²⁵ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, 32.

²⁶ Elvinaro Ardianto, dkk., *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), 3.

²⁷ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 141.

²⁸ Toto Asmoro, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), 9.

nafsunya semata, maka demikian itu bukan termasuk pesan dakwah. Pesan dakwah pada garis besarnya terbagi menjadi dua, yaitu pesan utama (Al-Qur'an dan Hadits) dan pesan tambahan atau penunjang (selain Al-Qur'an dan Hadits). Pesan dakwah juga bisa berupa suatu nasehat atau amanat yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u.²⁹

Pesan dakwah merupakan segala sesuatu yang disampaikan dalam proses kegiatan dakwah. Pesan dakwah menggambarkan kata, lambang maupun imajinasi tentang dakwah yang diekspresikan dalam bentuk kata, simbol, maupun tingkah laku. Pesan dakwah berkaitan langsung dengan makna yang dipersepsi atau diterima oleh seseorang yang disebut sebagai mad'u atau objek dakwah.³⁰

Dengan demikian pesan dakwah merupakan segala sesuatu yang menjadi isi dalam kegiatan penyampaian dakwah, dalam hal ini yang disampaikan berupa ajakan maupun seruan untuk berbuat kebaikan dan mentaati segala aturan dalam agama Islam. Berdasarkan cara penyampaiannya, pesan dapat disampaikan melalui tatap muka atau dengan menggunakan sarana media.

Secara garis besar ajaran Islam mengandung tiga persoalan pokok, yaitu: pertama, keyakinan yang disebut akidah yaitu aspek keimanan kepada Allah, dan semua yang di firmankan-Nya untuk diyakini. Kedua, norma atau hukum yang disebut syariah yaitu aturan-aturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan alam semesta. Ketiga, perilaku yang disebut akhlak yaitu sikap-sikap atau perilaku yang tampak dari pelaksanaan akidah dan syariah. Ketiga aspek tersebut saling menyatu membentuk kepribadian yang utuh pada setia diri umat Islam.³¹

Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa pesan dakwah adalah risalah-risalah Allah SWT yang harus di sampaikan kepada semua orang, semasa hidup di dunia. Firman Allah dalam QS. Al-Ahzab ayat 39 diterangkan:

الَّذِينَ يُبَلِّغُونَ رِسَالَاتِ اللَّهِ وَيَحْشُرُونَ لَهُ وَلَا يَحْشُرُونَ أَحَدًا إِلَّا اللَّهَ ۗ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا

²⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 272-273.

³⁰ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, 140-141.

³¹ Ali Anwar Yusuf, *Wawasan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), 29.

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang menyampaikan risalah-risalah Allah, mereka takut kepada-Nya dan mereka tiada merasa takut kepada seorang(pun) selain kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai Pembuat Perhitungan.”³² (QS. Al-Ahzab: 39).

Tafsir Ringkas Kementerian Agama RI mengenai ayat ini dijelaskan bahwa Nabi-nabi terdahulu itu adalah orang-orang yang menyampaikan risalah-risalah dan syariat-syariat Allah kepada manusia; mereka takut hanya kepada-Nya dan tidak merasa takut kepada siapa pun selain kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai pembuat perhitungan amal perbuatan manusia secara cepat dan cermat.³³ Pada dasarnya pesan-pesan dakwah hendaknya dapat mengenai sasaran utama dari kesempurnaan hubungan antara manusia dengan manusia serta hubungan manusia dengan penciptanya dan mengatur keseimbangan diantara kedua hubungan tersebut.

e. Klasifikasi Pesan Dakwah

Pesan dakwah disebut *maudlu' al-da'wa* dalam bahasa Arab. Istilah ini lebih tepat dibanding dengan istilah “materi dakwah” yang diterjemahkan dalam Bahasa Arab menjadi *maaddah al-da'wah*. Pesan dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* (penyampai pesan dakwah) kepada *mad'u* (penerima pesan dakwah). Dalam hal ini, sudah jelas bahwa yang menjadi materi dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Semua materi dakwah ini bersumber dari Al-Qur'an, As-Sunnah Rasulullah SAW, hasil ijtihad ulama, sejarah peradaban Islam.³⁴

Secara umum materi atau pesan dakwah dapat diklasifikasikan berdasarkan tema yang disampaikan menjadi sebagai berikut:

1) Pesan Akidah

Pesan akidah (keimanan) merupakan masalah pokok yang menjadi materi dakwah, karena aspek akidah inilah yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Sehingga yang pertama kali dijadikan materi dalam

³² Al-Qur'an, Al-Ahzab ayat 39, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, 423.

³³ “Tafsir Ringkas Kementerian Agama RI / Surat Al-Ahzab ayat 39” TafsirWeb, diakses pada 14 November 2022, <https://tafsirweb.com/7651-surat-al-ahzab-ayat-39.html>

³⁴ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 8.

dakwah Islam adalah masalah akidah atau keimanan.³⁵ Pesan akidah tertera dalam rukun iman yang wajib untuk diyakini, seperti; iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul-rasul Allah, iman kepada hari kiamat, iman kepada *qadha* dan *qadhar*. Posisi iman inilah yang berkaitan dengan dakwah Islam dimana *amar ma'ruf nahi munkar* dikembangkan yang kemudian menjadi tujuan utama dari suatu proses dakwah.³⁶

2) Pesan Syariah

Syariah disebut sebagai cermin peradaban, di mana dalam pelaksanaannya syariah merupakan sumber yang melahirkan peradaban Islam yang melestarikan dan melindunginya dalam sejarah. Syariah akan selalu menjadi kekuatan peradaban di kalangan kaum muslim di dunia. Materi dakwah dalam bidang syariah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang benar, pandangan yang jernih, dan cermat terhadap dalil-dalil dalam melihat setiap persoalan pembaruan, supaya umat tidak terperosok pada kejelekan, karena syariah Islam meliputi segenap kehidupan manusia.³⁷ Pesan syariah mencakup ibadah dan muamalah, ibadah yang meliputi thaharah, shalat, zakat, puasa dan haji, sedangkan muamalah meliputi hukum perdata dan hukum publik.³⁸

3) Pesan Akhlak

Akhlak secara etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa Arab jamak dari "*khuluqun*" yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Sedangkan secara terminologi, pembahasan akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi batin yang mempengaruhi perilaku manusia. Ilmu akhlak bagi Al-Farabi, tidak lain dari bahasan tentang keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidupnya yang tertinggi, yaitu kebahagiaan, dan tentang berbagai kejahatan atau kekurangan yang dapat merintangai usaha pencapaian tujuan tersebut.³⁹ Pesan

³⁵ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, 24.

³⁶ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 101.

³⁷ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, 26-27.

³⁸ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, 102.

³⁹ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, 29.

akhlak mencakup akhlak terhadap Allah Swt; akhlak terhadap makhluk yang meliputi akhlak terhadap manusia, (diri sendiri, keluarga, masyarakat lainnya); dan akhlak terhadap bukan manusia (flora, fauna, dan sebagainya).⁴⁰

Pada dasarnya, semua hal baik dapat menjadi pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber pedoman utama agama Islam yaitu, Al-Qur'an dan Hadis. Pesan dakwah secara garis besarnya dibagi menjadi dua, yakni pesan utama (Al-Qur'an dan Hadis) dan pesan tambahan atau penunjang (selain Al-Qur'an dan Hadis).⁴¹ Pesan atau materi dakwah dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis sumber diperolehnya pesan dakwah yaitu: Ayat-ayat Al-Qur'an; Hadis Nabi Muhammad SAW; Pendapat Para Sahabat Nabi Muhammad SAW; Pendapat Para Ulama; Hasil Penelitian Ilmiah; Kisah dan Pengalaman Teladan; Berita dan Peristiwa; Karya Sastra; dan Karya Seni.⁴²

3. Lirik Lagu Anak Islami

Lagu adalah sebuah karya seni yang dihasilkan dari perpaduan seni suara dan seni bahasa sebagai hasil seni suara yang diasosiasikan dengan melodi. Bunyi nada atau melodi yang dipadukan dengan kalimat yang indah sehingga menjadi satu kesatuan yang bermakna dan indah untuk didengar. Sedangkan lagu anak adalah lagu yang memiliki jiwa anak, dengan ciri-ciri lagunya yang ceria, menghibur, dan mencerminkan etika yang luhur. Dalam melodi yang diadaptasi untuk anak-anak dan lirik yang dibuat dalam lagu anak-anak berisi hal-hal sederhana yang dilakukan anak-anak dalam kehidupan sehari-hari mereka.⁴³

Dalam lagu anak bertujuan untuk menjadi sarana pembelajaran dan pembentukan karakter serta nilai moral pada anak. Karena pada umumnya lagu merupakan sesuatu yang natural dan mudah diterapkan dalam proses pembelajaran. Melalui sebuah lagu, anak dapat berpikir kritis dan berimajinasi mendengarkan kemudian mengekspresikan emosi yang ada pada diri anak. Ada beberapa ciri lagu anak antara lain: (1) Bentuk lagunya sederhana, (2) Tema yang terkandung dalam lagu sesuai

⁴⁰ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, 102.

⁴¹ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 319.

⁴² Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 319-327.

⁴³ Sri Nurani dan Fachri Helmanto, "Representation of Islamic Children's Song Themes in Omar Hana" *LADU: Journal of Languages and Education 2*, no. 1 (2021): 31.

dengan jiwa anak. (3) Lirik lagu pendek. (4) Menggunakan bahasa yang sederhana dan makna yang mudah dipahami.

Arti istilah Islam adalah sesuatu yang melekat pada agama Islam. Dengan demikian, arti dari istilah lagu anak islami adalah lagu anak yang selaras dengan islam atau di dalam lagu tersebut terdapat nilai-nilai ajaran islam. Dalam lagu-lagu Islami biasanya bertujuan untuk menyampaikan ajaran atau norma agama yang ada dalam agama Islam. Sehingga dalam lagu anak islami ini, anak-anak dapat mengambil nilai-nilai ajaran islam atau meneladani perilaku akhlak mulia seperti keteladanan suri tauladan Nabi Muhammad SAW.⁴⁴

Lagu merupakan kumpulan dari syair-syair. Banyak sekali ragam lagu-lagu populer sebagai hiburan atau kesenangan yang digandrungi di seluruh dunia, pria wanita, tua, muda sampai anak-anak. Pesan-pesan dakwah banyak terdapat di dalam syair atau nyanyian religius yaitu nyanyian yang dihubungkan dengan nuansa keagamaan. Agama merupakan tujuan dan isi dari nyanyian tersebut. Oleh karena itu nyanyian religius ini syair-syairnya hanya menceritakan kebesaran Al-Qur'an, kecintaan kepada Allah, Rasulullah, orang-orang saleh dari hamba Allah, kehidupan akhirat dan kenikmatan syurga yang menceritakan makna ketuhanan dan keimanan yang dibawa oleh Rasulullah. Lagu-lagu religi, syair-syairnya berisikan ajaran-ajaran Islam yang banyak mengandung muatan dakwah dan bimbingan melalui seni suara yang indah. Muatannya juga dapat berbentuk doa-doa agama, puji-pujian kepada Allah Swt. Dengan demikian berdakwah melalui syair-syair lagu dapat menyentuh perasaan dan hati sanubari manusia khususnya umat Islam.⁴⁵

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa lirik lagu religi yaitu lirik lagu yang berisikan atau mengandung makna ajakan tentang kebaikan-kebaikan maupun keagamaan yang dapat mengingatkan pendengarnya ke jalan Allah Swt. Musik dan lagu dinilai cukup efektif dalam menyampaikan pesan dakwah, hal ini karena lagu dapat mengubah pola pikir masyarakat yang seringkali menilai bahwa dakwah itu selalu kaku dan monoton. Adapun lagu yang mengandung tentang isi ajaran agama-agama

⁴⁴ Sri Nurani dan Fachri Helmanto, "Representation of Islamic Children's Song Themes in Omar Hana", 31.

⁴⁵ Yantos, "Analisis Pesan-Pesan Dakwah dalam Syair-Syair Lagu Opick" *Jurnal Risalah* 24, no. 2 (2013): 23-24.

disebut lagu religi. Hal ini karena dalam lagu tersebut tersirat makna ajaran agama dan membawa ajaran pada kebaikan.

4. Animasi Sebagai Media Komunikasi Massa

a. Pengertian Animasi

Animasi atau *animation* berasal dari kata *animate* dan *motion*. Kata *animate* mempunyai arti “hidup atau bernyawa”. Sedangkan *motion* mempunyai arti gerakan atau bergerak. Jadi yang dimaksud animasi adalah gerakan yang hidup dari sebuah gambar.⁴⁶ Secara umum animasi merupakan suatu kegiatan menghidupkan, menggerakkan benda mati. Animasi bisa diartikan sebagai gambar yang membuat objek yang seolah-olah hidup, disebabkan oleh kumpulan gambar itu berubah beraturan dan bergantian ditampilkan. Objek dalam gambar bisa berupa tulisan, bentuk benda, warna atau *special effect*.⁴⁷

Animasi adalah suatu teknik yang banyak sekali digunakan dalam dunia film dewasa ini, baik sebagai suatu kesatuan yang utuh, bagian dalam suatu film maupun bersatu dalam film *live*. Dunia film sebenarnya berakar dari fotografi, sedangkan animasi berakar dari dunia gambar, yaitu ilustrasi design grafis (desain komunikasi visual). Dapat dikatakan bahwa animasi merupakan suatu media yang lahir dari dua konversi atau disiplin, yaitu film dan gambar.⁴⁸

b. Jenis-Jenis Animasi

Film animasi memiliki tujuan utama yakni bersifat menghibur, selain itu seiring berjalannya waktu dalam film animasi juga terdapat pesan yang dapat mendidik.⁴⁹ Himawan Pratista menyebutkan bahwa berdasarkan jenisnya, film dikelompokkan menjadi tiga jenis yakni dokumenter, fiksi, dan eksperimental. Film animasi termasuk dalam jenis film eksperimental dimana banyaknya simbol-simbol yang digunakan terkadang terdapat juga simbol yang tidak mudah

⁴⁶ Theresia Ari Prabawati, *Analisis Seri Panduan Lengkap: Adobe After Effects CS 3* (Yogyakarta: Andi Offset, 2008), 95.

⁴⁷ Rona Guines Purnasiwi dan Mei P. Kurniawan, “Perancangan dan Pembuatan Animasi 2D: Kerusakan Lingkungan dengan Teknik Masking” *Jurnal Ilmiah DASI* 14, no. 1 (2013): 54.

⁴⁸ Yunita Syahfitri, “Teknik Film Animasi Dalam Dunia Komputer” *Jurnal SAINTIKOM* 10, no. 3 (2011): 213.

⁴⁹ Elvinaro Ardianto, dkk., *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar* (Bandung: Simbosa Rekatama Media, 2017), 149.

untuk dipahami, salah satunya menggunakan media gambar dan tulisan untuk memvisualisasikan.⁵⁰

Animasi yang pada awalnya memiliki prinsip yang sederhana, kini telah berkembang menjadi beberapa jenis. Berikut adalah ulasan dari jenis-jenis animasi: (1) Animasi 2D (Dua Dimensi): Animasi jenis inilah yang sering kali disebut sebagai film kartun atau *cartoon*, yang berarti gambar yang lucu. Hasil dari film animasi 2D ini cenderung datar tanpa ada dimensi ekstra yang membuat sebuah gambar terlihat lebih nyata; (2) Animasi 3D (Tiga Dimensi): Animasi 3D adalah hasil perkembangan dari animasi 2D. Dikatakan tiga dimensi karena animasi jenis ini memiliki kedalaman atau ruang pada objeknya. Dengan animasi 3D, karakter yang diperlihatkan semakin terlihat hidup dan nyata, hingga mendekati wujud aslinya; (3) Animasi *Clay/ Stop-motion Animation*: Animasi *clay* (tanah liat) atau dapat pula disebut *stop motion*, dikatakan animasi *clay* karena dalam perkembangannya, jenis animasi ini sering kali menggunakan tanah liat sebagai objek yang digerakkan. Sedangkan teknik *stop motion animation* dihasilkan dengan cara memotret gerakan demi gerakan yang digerakkan satu demi satu sehingga objek dapat terlihat bergerak.⁵¹

c. Film Animasi Sebagai Media Komunikasi Massa

Model komunikasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah model S-M-C-R, kepanjangan dari *Source* (sumber), *Message* (pesan), *Channel* (saluran), dan *Receiver* (penerima). Menurut Berlo mengemukakan bahwa sumber adalah pihak yang menciptakan pesan, baik seseorang ataupun suatu kelompok. Pesan adalah terjemahan gagasan ke dalam kode simbolik, seperti bahasa atau isyarat, saluran adalah medium yang membawa pesan, dan penerima adalah orang yang menjadi sasaran komunikasi. Model komunikasi ini dikembangkan Berlo untuk menggambarkan hubungan antara pengirim pesan dan penerima pesan. Hambatan-hambatan komunikasi mungkin saja terjadi dan karenanya

⁵⁰ Himawan Pratista, *Memahami Film* (Sleman: Montase Press, 2017), 34-35.

⁵¹ Yunita Syahfitri, "Teknik Film Animasi Dalam Dunia Komputer", 215.

berdampak pada respon atau tanggapan yang diberikan oleh penerima pesan.⁵²

Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu menggunakan media massa. Media massa terdiri dari beberapa bentuk yaitu surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film.⁵³ Untuk menyampaikan pesan dakwah di zaman sekarang ini diperlukan berbagai perangkat media komunikasi massa agar pesan tersebut dapat sampai lebih cepat, media komunikasi apa pun baik itu antar personal maupun massa, agar dapat dipakai untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Demikian pula peralatan dan sarana komunikasi yang modern maupun tradisional merupakan media komunikasi massa yang berfungsi sebagai media dakwah.⁵⁴

Diantara media modern saat ini yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah adalah film. Film merupakan media yang pesannya dapat disampaikan kepada penonton secara halus dan menyentuh relung hati tanpa mereka merasa di gurui. Menurut Turner, karakter film dapat menyampaikan pesan dengan cara *qaulan baligha* disebabkan film dapat membentuk dan menghadirkan kembali realita berdasarkan kode, konvensi dan ideologi dari kebudayaan masyarakatnya.⁵⁵

Sebagai media dakwah, film memiliki beberapa keunggulan dari pada media lain, dengan film sasaran dakwah mampu mendengar serta melihat gambaran dari apa yang disampaikan da'i. Dalam menggunakan film sebagai media dakwah, da'i diharapkan mampu mengemas film sebaik dan semenarik mungkin sehingga sasaran dakwah memiliki kemauan yang kuat untuk menikmati film yang dibuat, meskipun film bukan satu-satunya media dakwah namun dengan kekreatifan da'i mengemas cerita film didalamnya mampu membuat sasaran dakwah (mad'u)

⁵² Deddy Mulyana, *Ilmu Pengantar: Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 162.

⁵³ Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, 3.

⁵⁴ Kusnadi Suhandang, *Ilmu Dakwah*, 22.

⁵⁵ Aep Kusnawan, dkk., *Dimensi Ilmu Dakwah* (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), 24.

terpengaruh pada karakter yang dibuat dan mengambil keteladanan dari film tersebut.⁵⁶

5. Youtube Sebagai Media Dakwah

a. Dakwah Melalui Channel Youtube

Pesan dakwah ialah hal yang ingin disampaikan oleh pendakwah kepada mad'u baik itu berupa gagasan, perasaan, tindakan yang berisi nilai-nilai syari'at ajaran agama Islam. Pesan dakwah yang disampaikan dapat dikemas secara sederhana agar mudah dimengerti oleh mad'u, salah satunya melalui media lagu. Musik dan lagu dinilai cukup efektif dalam menyampaikan pesan dakwah, hal ini karena lagu dapat mengubah pola pikir masyarakat yang seringkali menilai bahwa dakwah itu selalu kaku dan monoton.

Kecanggihan teknologi membuat banyak hal di dalam kehidupan manusia serba digital. Dewasa ini, digitalisasi hampir terlihat di seluruh lini kehidupan manusia, termasuk perihal dakwah *amar makruf nahi munkar* yang merupakan bagian pokok dari ajaran Islam.⁵⁷ Dengan dakwah ajaran Islam yang diajarkan Nabi Muhammad SAW. dapat tersebar ke seluruh pelosok dunia. Pesan dakwah memuat berbagai petunjuk bagi manusia agar menjadi manusia yang berakhlak, berilmu dan berkualitas. Dakwah Islam mengajak penganutnya agar senantiasa berbuat baik, dengan tujuan membangun peradaban yang maju, aman dan adil.⁵⁸

Di antara produk digital yang dijadikan sebagai inovasi media dakwah adalah youtube. Eksisnya Youtube pada era digital ini, tidak hanya sebagai media hiburan semata, namun juga dimanfaatkan sebagai media dakwah.⁵⁹ Youtube adalah sebuah situs *Web video sharing* (berbagi video) populer dimana para pengguna dapat memuat,

⁵⁶ Mubasyaroh, "Film Sebagai Media Dakwah (Sebuah Tawaran Alternatif Media Kontemporer)" *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 2, no. 2 (2014): 12-14.

⁵⁷ Imam Al-Ghozali, *Ikhtisar Ihya Ulumuddin, penj. Moh. Yusni Amru Ghozaly* (Jakarta: Wali Pustaka, 2018), 264.

⁵⁸ Abdul Piroi, *Komunikasi dan Dakwah Islam* (Sleman: Deepublish, 2018), 3-4.

⁵⁹ Guntur Cahyono dan Nibros Hassani, "Youtube: Seni Komunikasi Dakwah dan Media Pembelajaran", *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah* 13, no. 1 (2019): 24.

menonton, dan berbagi klip video secara gratis.⁶⁰ Youtube saat ini sudah menjadi salah satu sumber media informasi dan hiburan bagi khalayak. Seiring dengan kegelisahan dengan konten film yang diluncurkan, maka dirasa perlu terciptanya film-film yang mampu menjadi contoh yang layak ditonton bagi semua kalangan penonton.

Youtube saat ini sudah menjadi salah satu sumber media informasi dan hiburan bagi khalayak. Seiring dengan kegelisahan dengan konten film yang diluncurkan, maka dirasa perlu terciptanya film-film yang mampu menjadi contoh yang layak ditonton bagi semua sekmen penonton. Film yang memiliki nilai-nilai, mendidik, dan norma etika, sehingga film tidak hanya sebagai media hiburan akan tetapi menjadi media informasi dan pendidikan.

Pada masa kini sudah banyak para pendakwah yang ingin menyampaikan pesan-pesan dakwahnya melalui berbagai media. Seperti halnya media lagu, karena dengan lagu khalayak akan merasa lebih mudah menyerap intisari dari pesan dakwah tersebut. Penyampaian pesan dakwah melalui lagu bukanlah hal yang asing dalam dunia Islam. Contohnya sebagian para Wali Songo menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam melalui alat musik gamelan dan itu dinilai sangat efektif dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Sehingga pada saat itu banyak dari masyarakat yang memeluk agama Islam. Contoh lain yaitu Maulana Jalaluddin Rumi, seorang Sufi dari Persia, beliau menyampaikan pesan dakwahnya melalui *sya'ir-sya'ir* yang berisi pujian kepada nabi Muhammad Saw.

b. Dakwah Musikal Omar dan Hana

Dalam penelitian ini, sumber berasal dari channel Youtube Omar & Hana – Lagu Kanak-Kanak Islam yang menyampaikan pesan tentang ajaran kebaikan yang dikomunikasikan melalui media Youtube yang ditunjukkan kepada pengguna media sosial Youtube, dengan tujuan memperbaiki kualitas umat Islam. Channel Youtube ini memang memfokuskan target dakwah untuk anak-anak. Uniknyanya setiap video yang diunggah adalah berupa gambar animasi, sehingga membuat anak-anak bisa betah dan senang

83. ⁶⁰ Apriadi Tamburaka, *Literasi Media* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013),

ketika menontonnya sehingga pesan dakwah itu dapat tersampaikan.⁶¹

Film animasi Omar dan Hana ini dapat ditemukan di channel Youtube Omar dan Hana – Lagu Kanak-Kanak Islam yang telah diikuti 5,7 juta *subscriber*.⁶² Mulai bergabung dengan Youtube pada 22 Februari 2017, channel Omar dan Hana ini memberikan edukasi tentang Islam seperti membiasakan memulai sesuatu dengan ucapan bismillah dan senantiasa mengucap alhamdulillah. Pada film ini sangat banyak respon positif dari penonton, yang terlihat dari jumlah penonton yang mencapai puluhan juta *viewers*. Serial kartun ini menceritakan tentang kisah-kisah Islami baik itu di sekolah maupun di rumah. Penyampaian pesan Islaminya juga sangat menyenangkan dan tidak menggurui. Selain itu karakter-karakter dalam animasi Omar dan Hana juga sangat lucu dan berwarna cerah disertai dengan musik yang riang membuat film animasi produksi Digital Durian ini menjadi sahabat anak.

Konten yang disuguhkan dalam film animasi ini tidak hanya menyuguhkan hiburan, tetapi juga diisi dengan edukasi keislaman yang dikemas dengan cara yang menarik agar dapat memacu minat penonton khususnya kalangan anak-anak usia dini. Dakwah di zaman sekarang harus dibuat semenarik mungkin, dengan begitu sasaran akan tertarik untuk mendengarkannya dan pesan-pesan dakwah yang disampaikan pun dapat diterima dengan baik. Dengan demikian, animasi Omar dan Hana ini merupakan salah satu gambaran cara berdakwah yang menarik. Animasi Omar dan Hana menjadi objek penelitian karena kisah yang terdapat dalam film ini menggambarkan tentang realitas sosial masyarakat pada umumnya. Film ini menampilkan kegiatan-kegiatan yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Selain menayangkan kegiatan-kegiatan yang sering terjadi

⁶¹ Endrika Widdia Putri, “Analisis Konten Dakwah dalam Channel Youtube Omar & Hana Islamic Cartoons for Kids pada Awal Ramadhan 1443 H”, *Al Imam: Jurnal Manajemen Dakwah* 5, no. 1 (2022): 2.

⁶² “Channel Youtube Resmi Omar dan Hana” Omar & Hana – Lagu Kanak-Kanak Islam, diakses pada 20 November 2022, <http://www.youtube.com/c/OmarHanaLaguKanakKanakIslam>

dalam kehidupan sehari-hari, film ini juga melantunkan doa dengan cara yang unik, yaitu dengan cara melagukannya.⁶³

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan penulis ada beberapa karya ilmiah atau skripsi yang berkaitan dengan tema yang sedang diteliti oleh penulis. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arief Rachman dan Ismi Nadiyah pada tahun 2018 dengan judul “Dakwah Melalui Film Animasi”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film animasi Syamil dan Dodo dengan judul Sabar dan untuk mengetahui strategi penyampaian dalam film animasi Syamil dan Dodo. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa pesan dakwah dalam film animasi Syamil dan Dodo yaitu mengajarkan kesabaran dengan cara kemasan anak-anak, supaya anak-anak mengerti dan tidak keliru memahami arti sabar.⁶⁴ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah keduanya meneliti tentang pesan-pesan dakwah melalui film animasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, dimana dalam penelitian tersebut fokus penelitian yang digunakan berfokus pada tayangan film animasi Syamil dan Dodo di televisi sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada lirik lagu animasi Omar dan Hana di channel Youtube.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Firdaus pada tahun 2019 dengan judul “Analisis Pesan Dakwah dalam Film Animasi Omar dan Hana”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui isi pesan-pesan dakwah, kategori-kategori isi pesan dakwah serta bentuk pesan dakwah yang disajikan dalam film animasi Omar dan Hana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa isi pesan-pesan dakwah dalam film animasi Omar dan Hana disampaikan dalam bentuk dialog dan visual yang di dalamnya terdapat beberapa kategori, yaitu pesan akidah, syariah, dan akhlak, dengan bentuk penyajian pesan dakwah film animasi Omar dan Hana menggunakan penyampaian dalam bentuk lagu-lagu dan alur cerita yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dimana mereka melakukan aktivitas secara islami, seperti berdoa,

⁶³ Teddy Khumaedi dan Siti Habzah Diniyanti, “Metode Dakwah dalam Konten Omar dan Hana di Channel Omar Hana”, 33.

⁶⁴ Arief Rachman dan Ismi Nadiyah, “Dakwah Melalui Film Animasi” *Orasi: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 9, no. 2 (2018): 29.

memberi salam, berzikir, saling membantu dan lain sebagainya.⁶⁵ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah keduanya meneliti tentang pesan dakwah pada film animasi Omar dan Hana dan menggunakan metode *analysis content*. Sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasan dan fokus penelitiannya, dimana dalam penelitian tersebut fokus penelitian yang digunakan berfokus pada episode animasi Omar dan Hana sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada lirik lagu animasi Omar dan Hana.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Iqbal Ridho Fadhil pada tahun 2020 dengan judul “Pesan Dakwah dalam Film Animasi Omar dan Hana (Analisis Framing Robert Entman)”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pesan dakwah dalam film animasi Omar dan Hana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan dakwah film animasi Omar dan Hana episode “Orang Solat Hebat”, yaitu beriman kepada Allah seperti mendekatkan diri dan meyakini dengan cara melaksanakan sholat, berakhlak kepada orang tua dan menghargai waktu.⁶⁶ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah keduanya meneliti tentang pesan dakwah pada film animasi Omar dan Hana. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode analisis dan fokus penelitiannya, dimana dalam penelitian tersebut fokus penelitian yang digunakan berfokus pada satu episode animasi Omar dan Hana sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada beberapa lirik lagu animasi Omar dan Hana, dan metode analisis yang digunakan berbeda.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Teddy Khumaedi dan Siti Habzah Diniyanti pada tahun 2021 dengan judul “Metode Dakwah Dalam Konten Omar dan Hana di Channel Omar dan Hana”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui metode dakwah apa yang digunakan dalam film animasi Omar dan Hana serta pesan dakwah apa yang terkandung didalamnya. Hasil penelitian ditemukan bahwa metode dakwah yang digunakan adalah metode drama, dan di dalam setiap episode mengandung pesan dakwah

⁶⁵ Rahmat Firdaus, “Analisis Pesan Dakwah dalam Film Animasi Omar dan Hana” (Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2022).

⁶⁶ Muhammad Iqbal Ridho Fadhil, “Pesan Dakwah dalam Film Animasi Omar dan Hana (Analisis Framing Robert Entman)”, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2020).

akidah, syariah dan akhlak.⁶⁷ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah keduanya meneliti tentang konten di channel animasi Omar dan Hana. Sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasan penelitian, dimana dalam penelitian tersebut membahas metode dakwah sedangkan dalam penelitian ini membahas pesan-pesan dari lirik lagu animasi Omar dan Hana.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nareswuri pada tahun 2021 dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlaq dalam Lirik Lagu Film Animasi Omar dan Hana”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlaq yang terkandung dalam lirik lagu film animasi Omar dan Hana. Hasil penelitian menyebutkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak dalam lirik lagu film animasi Omar dan Hana dikategorikan kedalam 2 bentuk yaitu pendidikan akhlak yang terpuji dan pendidikan akhlak yang melarang untuk melakukan perbuatan tercela.⁶⁸ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah keduanya meneliti tentang lirik lagu film animasi Omar dan Hana. Sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasan dan fokus penelitian, dimana dalam penelitian tersebut fokus penelitian yang digunakan berfokus nilai-nilai pendidikan akhlak sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada pesan dakwah.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Wulan Sari pada tahun 2022 dengan judul “Analisis Pesan Dakwah dalam Tayangan Kartun Omar dan Hana”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan dakwah yang terdapat pada 5 episode film kartun Omar dan Hana. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat beberapa pesan dakwah, yaitu mengajarkan tentang sifat jujur, mengajarkan manusia agar menjaga kebersihan alam sekitar dan tidak berbuat kerusakan, mengajarkan manusia agar saling tolong menolong kepada sesama makhluk Allah, mengajarkan manusia untuk tidak berprasangka buruk dan selalu berprasangka baik pada orang lain, dan mengajarkan bahwa setiap aktivitas dapat

⁶⁷ Teddy Khumaedi dan Siti Habzah Diniyanti, “Metode Dakwah dalam Konten Omar dan Hana di Channel Omar Hana” *At-Tawasul: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 1, no. 1 (2021): 31.

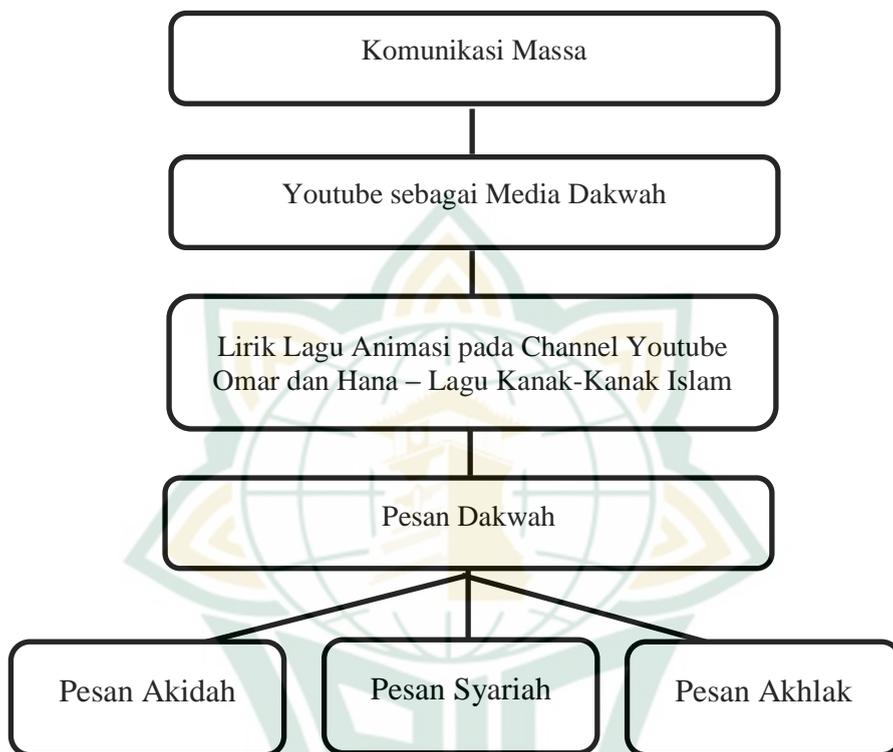
⁶⁸ Nareswuri, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlaq Dalam Lirik Lagu Film Animasi Omar dan Hana”, (Skripsi, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021).

bernilai ibadah jika diniatkan karena Allah.⁶⁹ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah keduanya meneliti tentang pesan dakwah pada film animasi Omar dan Hana. Sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasan dan fokus penelitiannya, dimana dalam penelitian tersebut fokus penelitian yang digunakan berfokus pada episode animasi Omar dan Hana sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada lirik lagu animasi Omar dan Hana.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir berfungsi untuk menghindari kerancuan penafsiran tentang pesan dakwah dalam lirik lagu animasi Omar dan Hana terhadap perkembangan dakwah modern di era digital melalui kreasi animasi yang dibagikan melalui channel Youtube Omar & Hana – Lagu Kanak-Kanak Islam. Kerangka berpikir dalam penelitian ini berisi tentang suatu konsep yang akan menjelaskan tentang tentang pesan-pesan dakwah apa saja yang terdapat dalam lirik lagu film animasi Omar dan Hana.

⁶⁹ Indah Wulan Sari, “Analisis Pesan Dakwah dalam Tayangan Kartun Omar dan Hana” *At Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 9, no.1 (2022): 73.

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir

Dilihat dari bagan kerangka berpikir, dapat dijelaskan bahwa film animasi Omar dan Hana merupakan animasi yang dijadikan objek atau bahan penelitian. Pesan dakwah yang terdapat pada lirik lagu animasi Omar dan Hana merupakan fokus pada penelitian ini. Setelah menemukan pesan dakwah yang terkandung dalam film animasi tersebut selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan jenis pesan dakwah yang disampaikan, sehingga dapat ditemukan pesan dakwah yang sesuai dengan fokus penelitian. Pesan dakwah yang disampaikan dalam film animasi Omar dan Hana diklasifikasikan sebagai berikut: (1) Pesan Akidah, (2) Pesan Syariah, (3) Pesan Akhlak.